

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Syekh Aaq Syamsuddin lahir pada tahun 792 H/1390 M di Damaskus. Memiliki nama asli Muhammad atau Mehmed, ia juga disebut sebagai Ahmed. Nama Akşemseddin adalah nama panggilan yang diberikan oleh mentor spiritualnya Hacı Bayram Veli setelah keterlibatannya dalam mistisisme. Namun, orang Turki mengenal nama “Akşemseddin” melalui fisik dan kebiasaannya. Ia adalah seorang guru spiritual, dokter, dan penasihat Sultan Muhammad Al-Fatih di Daulah Utsmaniyah.

Konstantinopel merupakan ibu kota Kekaisaran Romawi Timur yang didirikan oleh Kaisar Constantine I pada tahun 330 M. Kota ini dinobatkan sebagai, kota terbesar di dunia, paling strategis, memiliki kedudukan yang sangat istimewa di mata dunia dan kota dengan pertahanannya yang sangat kuat, sehingga

tidak ada negara satupun yang berhasil menaklukkannya. Konstantinopel juga menjadi pusat pastoral Gereja Ortodoks Timur, di Gereja Hagia Shopia.

Syekh Aaq Syamsuddin melakukan ekspedisi ke Edirne. Ia diperintahkan Sultan Murad II untuk datang ke Istana Daulah Utsmaniyah sebagai guru Muhammad Al-Fatih pada tahun 1444 M. Sultan Murad menginginkan agar anaknya mendapat pendidikan dan bimbingan selama dalam proses perencanaan dan penaklukan Konstantinopel. Pada tahun 1451 M Sultan Muhammad Al-Fatih naik tahta ketika berusia 19 tahun. Ia memfokuskan kepemimpinannya pada penaklukan wilayah Konstantinopel.

Kehadiran Syekh Aaq Syamsuddin selama proses pengepungan dan penaklukan konstantinopel memberikan pengaruh yang cukup besar bagi Sultan dan pasukannya. Ia tidak hanya memberikan motivasi, ilmu dan ide di awal, tetapi ia juga ikut serta dalam pengepungan bersama para darwisnya sebagai tambahan kekuatan spiritual dengan doa dan nasihatnya. Bahkan

para sejarawan mengatakan, Syekh Aaq Syamsuddin adalah sang penakluk maknawi bagi Konstantinopel.

B. Saran

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, para pembaca dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Melalui kesempatan ini, penulis mencoba memberikan saran dan masukan yang dapat bermanfaat secara luas bagi pembaca.

1. Bagi Pemerintah Provinsi Banten, agar dapat memfasilitasi dengan memperbanyak buku bacaan sejarah Islam klasik dan sejarah Islam abad pertengahan agar nantinya dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah. Karena fasilitas tersebut masih kurang memadai di provinsi Banten.
2. Bagi Pendidik (guru), agar dapat menumbuhkan dan mengamalkan minat anak paserta didiknya untuk mencintai ilmu sejarah Islam, khususnya tokoh-tokoh yang telah banyak berjasa bagi peradaban. Bagi para pelajar agar dapat menerapkan dan meneladani akhlak-akhlak terpuji Sultan

Muhammad Al-Fatih, yang selalu haus akan ilmu dan tidak mengenal kata menyerah atau lelah dalam mencari ilmu.

3. Bagi kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam, penulis berharap dengan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan di bidang sejarah serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian sejarah.